

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

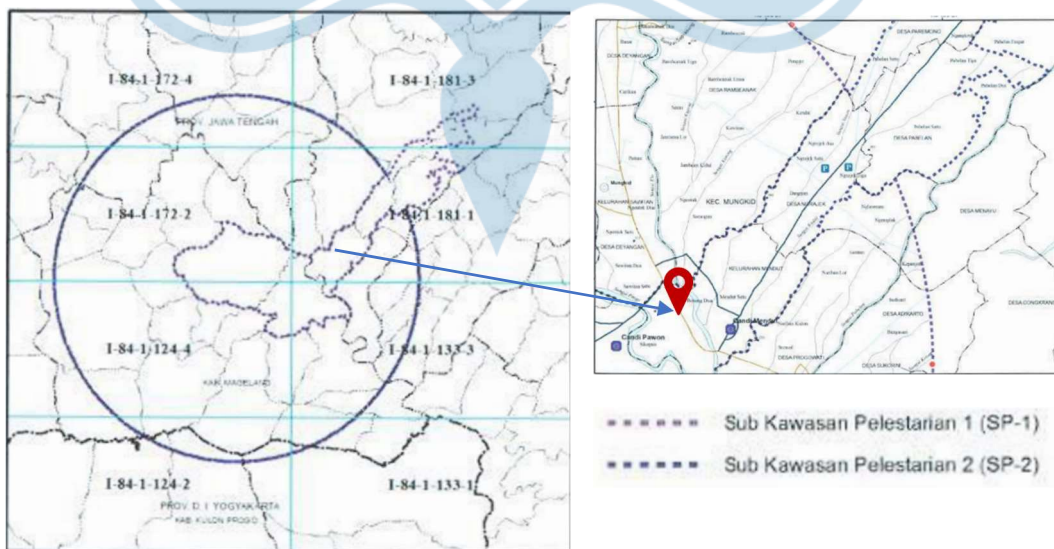
Indonesia memiliki sembilan Situs Warisan Dunia UNESCO yang sangat kaya dalam bidang alam dan budaya. Di antara situs budaya terkenal, termasuk Candi Borobudur dan Candi Prambanan, Candi Buddha dan Hindu yang megah di Jawa Tengah, dan Cagar Alam Sangiran, di mana fosil manusia purba berharga ditemukan. Dalam hal alam, Indonesia memiliki Taman Nasional Ujung Kulon, yang memiliki keberagaman hayati dan habitat langka seperti badak Jawa; Cagar Biosfer Gunung Leuser, yang menjaga ekosistem hutan hujan tropis terakhir di dunia; Taman Nasional Lorentz, yang mencakup pegunungan, gletser, dan hutan hujan tropis Papua; dan Taman Nasional Bunaken, yang memiliki pemandangan bawah laut yang menakjubkan di Sulawesi Utara. Bagi generasi mendatang, kesembilan lokasi ini merupakan penanda penting dari warisan budaya dan alam Indonesia yang harus dilindungi dan dilestarikan.

Kabupaten Magelang Sendiri memiliki salah satu dari sembilan Situs Warisan Dunia UNESCO yaitu Candi Borobudur. Candi Borobudur ditetapkan menjadi warisan budaya oleh UNESCO pada tahun 1991. Pada tahun 1992 dikeluarkan peraturan presiden yaitu no. 1 tahun 1992 yang memuat tentang Pengelolaan Taman Pariwisata Candi Borobudur dan Taman Turis Candi Prambanan serta Pengendalian Lingkungan Daerah. Pada tahun 2014 terbit Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 58 Tahun 2014 (Presiden Republik Indonesia, 2014) tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Borobudur dan Sekitarnya, peraturan tersebut mengatur pemanfaatan ruang yang ada pada kawasan Candi Borobudur.

Pemerintah Kabupaten Magelang, menjalan rencana yang tertulis pada Peraturan Daerah No.4 Tahun 2015, yang bertujuan untuk mengubah kota Magelang menjadi pusat budaya dengan identitas budaya yang kuat. Rencana tersebut adalah

pengembangan tempat wisata baru yang berada di Kawasan Simpang Mendut. Rencana ini terdiri dari lima aspek utama: mengubah kota menjadi pusat budaya, mengembangkan kualitas objek budaya, mempromosikan masyarakat yang beragam secara budaya melalui perencanaan, pengembangan budaya, dan mendorong sistem pemerintahan yang baik dan demokratis. Rencana ini juga mencakup enam aspek kunci: meningkatkan kualitas objek budaya, meningkatkan penyediaan sumber daya lokal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendorong kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal dan internasional, dan mendorong budaya lokal dan kontemporer. Rencana pengembangan kawasan wisata Simpang Mendut juga menyoroti pentingnya Kota Magelang dalam mencapai tujuan-tujuannya, seperti meningkatkan kualitas tujuan budaya, mempromosikan pengembangan industri lokal, dan mendorong lingkungan media dan sosial untuk tujuan pariwisata yang lebih efektif dan efisien.

Perancangan kawasan wisata ini sendiri terletak di 96XF+PQ7, Jalan Mayor Kusen Mendut, Ngentan II, Sawitan, Kec. Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56512, lokasi ini (Gambar 1.1) termasuk dalam SP-1 yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 58 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Borobudur dan Sekitarnya.



Gambar 1.1 Lokasi perancangan termasuk dalam SP-1
Sumber: Perpres Nomor 58 Tahun 2014 - Lampiran I Borobudur

Sub kawasan Pelestarian 1 yang selanjutnya disebut SP-1 adalah Kawasan Cagar Budaya nasional dan warisan budaya dunia yang merupakan kawasan pelestarian utama situs-situs cagar budaya yang mendesak untuk dikendalikan pertumbuhan kawasan terbangunnya dalam rangka menjaga kelestarian Candi Borobudur, Candi Pawon, dan Candi Mendut beserta lingkungannya (Presiden Republik Indonesia, 2014). Kompleks Candi Borobudur memiliki pernyataan Outstanding Universal Value yang memuat beberapa kriteria. Dari kriteria tersebut dirumuskan enam atribut dari kompleks Candi Borobudur. Untuk menjaga Outstanding Universal Value dari kompleks Candi Borobudur, kriteria yang telah ditetapkan harus dipenuhi.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pada kawasan Komplek Candi Borobudur memiliki suhu yang cukup panas yang terjadi karena perubahan iklim. Perubahan iklim ini terjadi karena perubahan lahan hijau di kawasan Borobudur menjadi lahan terbangun. Bangunan tersebut tidak memikirkan dampak iklim yang ditimbulkan dari pembangunannya sehingga dapat merubah iklim di kawasan tersebut. Taman Anggrek Simpang Mendut sebagian besar adalah area hijau dimana dapat berpengaruh untuk menjaga iklim di sekitarnya. Rencana pembangunan ulang Taman Anggrek Simpang Mendut oleh pemerintah kabupaten Magelang dapat memberikan saran desain untuk pembangunan taman yang dapat merespons permasalahan dengan pendekatan regeneratif desain.

Candi Borobudur, sebagai salah satu Situs Warisan Dunia UNESCO, adalah situs bersejarah dan budaya yang signifikan dengan atribut Outstanding Universal Value (OUV) yang mencerminkan keunikan yang luar biasa dan pentingnya di seluruh dunia. Dalam OUV ini terdapat atribut yang harus dipenuhi untuk bangunan yang ada di kawasan Candi Borobudur. Perancangan Taman Anggrek masuk dalam memenuhi dua atribut OUV Candi Borobudur yaitu: **Atribut 3** Lanskap Budaya Borobudur dan **Atribut 6** Kemampuan untuk mengintegrasikan unsur budaya lama dan baru serta sifat multikultural atau inklusif. Pada atribut 3 terdapat relief yang merujuk pada landscape alami Borobudur jaman dulu. Sehingga dapat

meningkatkan interpretasi landscape Borobudur dan juga meningkatkan daya tarik taman anggrek ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perwujudan konsep regeneratif desain dapat diterapkan dalam perancangan Lanskap wisata Taman Anggrek di Simpang Mendut yang berfokus pada Outstanding Universal Value (OUV), dan meminimalisir dampak iklim micro?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- (a) Menemukan rumusan konsep perancangan Regeneratif desain pada Taman Anggrek Simpang Mendut.
- (b) mengidentifikasi dan mengatasi dampak perubahan iklim mikro yang ditimbulkan dari perancangan taman Anggrek Simpang Mendut. Perancangan harus mencakup strategi adaptasi yang meminimalkan risiko dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

1.3.2 Sasaran

- (a) Mengembangkan solusi adaptasi terhadap perubahan iklim mikro yang konkret dan efektif untuk kenyamanan pengunjung dan melindungi OUV.
- (b) memberikan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan mendidik bagi pengunjung, sehingga mereka dapat lebih memahami alam dan budaya.
- (c) Merumuskan kriteria atau aspek dan komponen yang penting dalam perancangan taman Anggrek.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Lingkup Spasial

Lingkup Spasial pada perancangan ini berfokus pada skala Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, tepatnya di simpang mendut. Lokasi perancangan berada tepat di UPT Taman Anggrek, Jl. Mayor Kusen Dusun Bojong, Mendut II, Mendut, Kec.

Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Luas lahan taman ini adalah 12.247 m².

1.4.2 Lingkup Substansial

- (a) Menganalisis dan mengidentifikasi atribut OUV yang dimiliki oleh Candi Borobudur yang perlu dijaga dan diperkuat dalam perancangan lanskap wisata kreatif dalam perancangan ini menganalisis terkait iklim micro guna melestarikan lingkungan dan kenyamanan pengunjung.
- (b) Merumuskan konsep regeneratif desain yang mencakup strategi pelestarian OUV, pemulihan ekosistem alam, dan adaptasi terhadap perubahan iklim mikro.
- (c) Merancang lanskap wisata kreatif yang memadukan elemen-elemen budaya, sejarah, seni, dan alam dengan perhatian khusus pada pengalaman pengunjung yang berkelanjutan.

1.4.3 Lingkup Temporal

Perencanaan Kawasan Wisata Taman Anggrek Simpang Mendut diharapkan dapat mengakomodasi pariwisata di Magelang sampai kurang waktu 20 tahun mendatang.

1.5 Metode

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

- (a) Survei Lapangan
Mengumpulkan data tentang kondisi existing lanskap, vegetasi, dan ekosistem di sekitar site.
- (b) Studi Literatur
Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari sumber sastra dan dokumentasi yang berkaitan dengan Candi Borobudur, yang mencakup sejarahnya, OUV, iklim micro, dan kenyamanan pengunjung.

1.5.2 Metode Analisis

(a) Analisis Data Iklim Micro

Mengumpulkan dan menganalisis data iklim micro, termasuk data suhu, curah hujan, angin, dan variabel iklim lainnya, dari sumber-sumber yang ada.

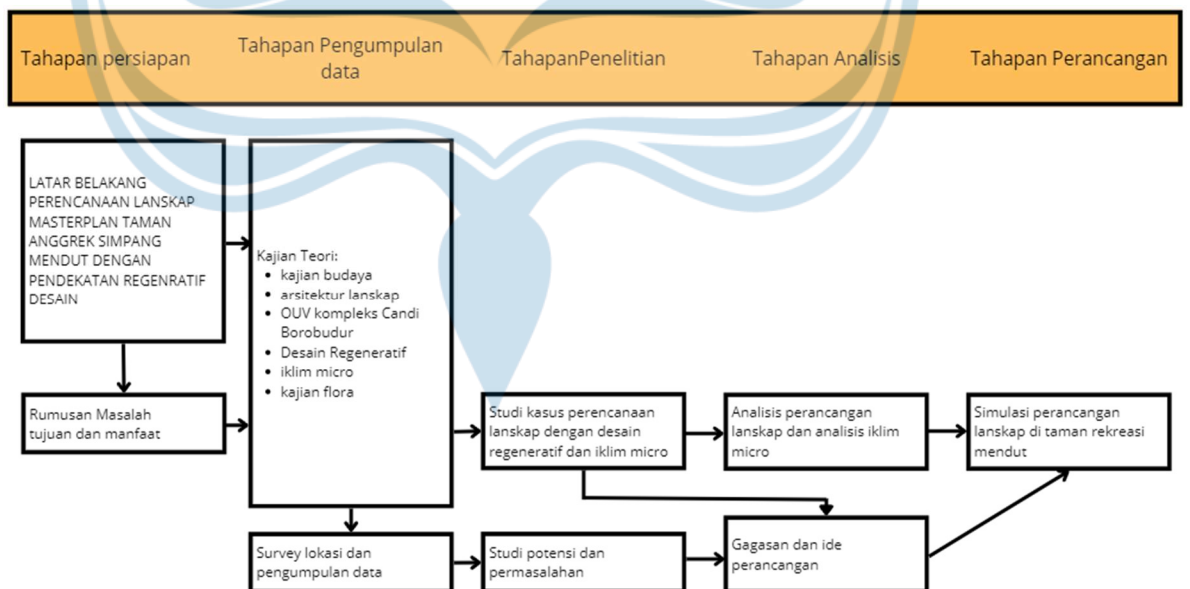
(b) Pemodelan Iklim Mikro

Menggunakan perangkat lunak pemodelan iklim mikro untuk memprediksi perubahan iklim mikro di masa depan berdasarkan data yang ada.

(c) Pemodelan dan Simulasi Regeneratif

Menggunakan perangkat lunak pemodelan untuk merencanakan konsep regeneratif dan mengukur dampaknya terhadap ekosistem dan lingkungan sekitar.

1.6 Alur Pikir



Gambar 1.2 Alur Pikir perancangan